
Optimalisasi Pekarangan Pangan Lestari di Desa Sentul Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang

**Anggi Indah Yuliana^{1*}, Mohamad Nasirudin¹, M. Amir Ma'sum²,
M. Afim Ihza Fernanda³, M. Yoga Hadi⁴**

¹Agroekoteknologi, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

²Agribisnis, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

³Pendidikan Agama Islam, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

⁴Sistem Informasi, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

*Email: anggiyk@unwaha.ac.id

ABSTRACT

This community service activity aimed to: provide knowledge about the use of unused yard land to be useful with economic value; provide knowledge about planting, care and processing of products from planting in the yard; provide education on the use of household waste into organic fertilizer as additional nutrition for plants; and provide knowledge and practicum on processing crops in the form of vegetables into sustainable food products that attract children's interest in consuming vegetables. The target audience in the sustainable food yard optimization program are PKK cadres, Sentul Village, Tembelang District, Jombang Regency. This activity will take place in November 2021 at the Sentul Village Hall, Tembelang District, Jombang Regency. The method used in this community service activity is the Asset Based Community Development (ABCD) method. The training materials provided to partners include planting vegetables on narrow land, processing vegetables as healthy products, and making organic fertilizers made from household organic waste. Evaluation of activity results showed that 90% of participants were satisfied with the material presented.

Keywords: *sustainable food yard; empty land; PKK; training.*

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk: memberikan pengetahuan tentang pemanfaatan lahan pekarangan yang tak terpakai menjadi bermanfaat yang bernilai ekonomis; memberikan pengetahuan tentang penanaman, perawatan serta pengolahan produk dari hasil tanam dilahan pekarangan; memberikan edukasi tentang pemanfaatan limbah rumah tangga menjadi pupuk organik sebagai nutrisi tambahan bagi tumbuhan; dan memberikan pengetahuan serta praktikum tentang pengolahan hasil tanam berupa sayuran menjadi produk pangan lestari yang menarik minat anak-anak untuk mengkonsumsi sayuran. Khalayak sasaran dalam program optimalisasi pekarangan pangan lestari adalah ibu-ibu kader PKK Desa Sentul Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang. Kegiatan ini berlangsung pada Bulan November 2021 bertempat di Balai Desa Sentul Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah metode Asset Based Community Development (ABCD). Materi pelatihan yang diberikan pada mitra antara lain penanaman sayuran pada lahan sempit, pengolahan sayuran sebagai produk menyehatkan, serta pembuatan pupuk organik berbahan baku limbah organik rumah tangga. Evaluasi hasil kegiatan menunjukkan 90% peserta puas terhadap materi yang disajikan.

Kata Kunci: *pekarangan pangan lestari; lahan kosong; PKK; pelatihan*

PENDAHULUAN

Desa Sentul merupakan salah satu wilayah potensial yang terletak di Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang. Data demografi menunjukkan terdapat 3.986 jiwa yang menempati Desa Sentul dengan jumlah penduduk laki-laki berjumlah 1.918 jiwa dan penduduk perempuan tercatat berjumlah

2.068 jiwa (Badan Pusat Statistik Kabupaten Jombang, 2020). Data ini menunjukkan lebih dari 50% masyarakat Desa Sentul berjenis kelamin wanita yang berarti banyak dari masyarakat desa Sentul menjadi ibu rumah tangga ataupun menjadi wanita karir, terlepas dari batasan usia lansia ataupun wanita muda, Hasil pengamatan di lapangan menunjukkan rata-rata ibu rumah tangga di desa Sentul tergabung dalam Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK).

Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di desa Sentul terdiri dari ibu rumah tangga, ibu perangkat desa, dan juga wanita karir. Masing-masing anggota PKK ataupun Ibu rumah tangga di Desa Sentul memiliki lahan kosong yang tak terpakai, misalnya lahan perkebunan, lahan pekarangan dan lahan pekarangan rumah. Adanya lahan kosong di wilayah Desa Sentul disebabkan oleh kurangnya pengelolaan dari pihak pemilik lahan serta kurangnya pengetahuan tentang tata cara pengolahan lahan kosong yang baik dan benar. Selain itu, kurangnya pemahaman tentang pemanfaatan limbah rumah tangga sebagai nutrisi tambahan nutrisi bagi tumbuhan juga menjadi salah satu permasalahan yang ada. Permasalahan lain yang muncul ialah kurangnya pengetahuan ibu-ibu kader PKK Desa Sentul dalam pengolahan produk berbahan dasar sayuran, sehingga kurang menarik minat dari konsumen terutama anak-anak enggan mengkonsumsi sayur yang berakibat terjadinya stunting.

Upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu kader PKK Desa Sentul dalam pemanfaatan lahan kosong dapat dilakukan melalui optimasi pekarangan pangan lestari. Tujuan program pemanfaatan pekarangan pangan lestari antara lain (1) memberikan pengetahuan tentang pemanfaatan lahan pekarangan yang tak terpakai menjadi bermanfaat yang bernilai ekonomis; (2) memberikan pengetahuan tentang penanaman, perawatan serta pengolahan produk dari hasil tanam dilahan pekarangan; (3) memberikan edukasi tentang pemanfaatan limbah rumah tangga menjadi pupuk organik sebagai nutrisi tambahan bagi tumbuhan; dan (4) memberikan pengetahuan serta praktikum tentang pengolahan hasil tanam berupa sayuran menjadi produk pangan lestari yang menarik minat anak-anak untuk mengkonsumsi sayuran.

Diharapkan program pekarangan pangan lestari ini menjadi solusi terhadap permasalahan yang terjadi di kalangan kader PKK desa Sentul juga masyarakat desa Sentul. Diharapkan pula dengan adanya program ini akan membantu pemulihan ekonomi keluarga dan juga sebagai pencegahan stunting dengan mengkonsumsi sayur yang bergizi.

METODE

Khalayak sasaran pada program pekarangan pangan lestari adalah ibu-ibu kader PKK Desa Sentul Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang. Kegiatan ini dilaksanakan di Balai Desa Desa Sentul Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang dengan jumlah sekitar 20 orang pada bulan November 2021. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah metode *Asset Based Community Development* atau sering disebut dengan metode ABCD. Metode ABCD adalah metode pendekatan pengembangan masyarakat berbasis asset yang hadir sebagai salah satu pendekatan yang menjadikan masyarakat sebagai agen perubahan itu sendiri. Metode ABCD dipandang menjadi metode pendekatan yang tepat digunakan pada sasaran ibu-ibu PKK Desa Sentul. Pendekatan ABCD membawa paradigma baru yang menanamkan level keterlibatan masyarakat sampai pada kepemilikan bukan hanya sekedar berpartisipasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian kepada masyarakat berupa Pemanfaatan Pekarangan Pangan lestari merupakan sebuah program optimalisasi lahan pekarangan yang ramah lingkungan dalam suatu kawasan. Kawasan yang digunakan dapat berupa Kawasan rumah, dengan cakupan wilayah Rukun Tetangga (RT), Rukun Warga (RW), wilayah kependudukan atau dusun, atau wilayah kelurahan. Dalam wilayah ini termasuk juga jalan, pagar lingkungan rumah, lahan terbuka hijau dan fasilitas umum yang terdapat di wilayah tersebut.

Sasaran yang ingin dicapai pada program ini adalah berkembangnya kemampuan keluarga dan masyarakat khususnya ibu rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan pangan dan gizi secara lestari, menuju keluarga dan masyarakat yang mandiri dan sejahtera. Konsep program ini tidak hanya pemanfaatan pekarangan saja, namun juga termasuk konsep kemandirian pangan, diversifikasi pangan berbasis sumber pangan lokal, dan pelestarian sumber daya genetik pangan.

Ada beberapa tahap yang dilakukan oleh tim pelaksana dalam melaksanakan kegiatan program pemanfaatan pekarangan pangan lestari. Yang pertama dilakukan oleh tim pelaksana adalah observasi pada lingkungan yang akan dituju. Observasi dilakukan pada tanggal 18 Oktober 2021. Informasi yang

didapatkan oleh tim pelaksana berasal dari wawancara perangkat desa dan juga pengamatan pada structural desa serta kondisi masyarakat desa Sentul.

Tahap selanjutnya ialah tahap perencanaan atau perancangan. Pada tahap ini tim pelaksana merancang alur jalannya program dari mulai perancangan konsep acara hingga pematangan konsep, kemudian persiapan materi serta narasumber yang dihadirkan, selanjutnya persiapan tempat dan seting lokasi, dan yang terakhir adalah kesiapan peserta hingga berjalannya program.

Kehadiran peserta pada program ini sangatlah berarti, sebab dari peserta yang hadir ini diharapkan dapat menerapkan pengetahuan yang didapatnya selama program berlangsung. Pelaksanaan program terjadwal pada tanggal 9 November 2021. Pada pelaksanaannya, sasaran pelaksanaan program pemanfaatan pekarangan pangan Lestari adalah ibu-ibu kader PKK desa Sentul Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang (Gambar 3.1). Alasan dijadikannya ibu-ibu kader PKK desa Sentul adalah program ini diharapkan menjadi solusi terhadap permasalahan yang timbul pada masyarakat desa Sentul khususnya ibu-ibu PKK desa Sentul. Masalah tersebut adalah kurangnya pengetahuan tentang pemanfaatan lahan pekarangan ataupun lahan kosong. Masalah yang kedua adalah kurangnya pemahaman ibu-ibu PKK desa Sentul terhadap pemanfaatan limbah organik rumah tangga sebagai pupuk organik untuk tambahan nutrisi pada tumbuhan. Masalah ketiga adalah kurangnya pengetahuan tentang pengolahan produk dari hasil tanam yang berasal dari lahan pekarangan tersebut.



Gambar 1. Pelaksanaan pelatihan program pekarangan lestari bagi kader PKK Desa Sentul

Solusi yang diberikan melalui program ini berupa pemahaman serta penambahan pengetahuan tentang pemanfaatan pekarangan. Dengan menghadirkan pemateri dari Santri Tani Milenial desa Kedungotok yaitu bapak Shofi Nuril Fuad dan M. Robi Samsuhar materi demi materi disampaikan secara langsung kepada peserta yakni ibu-ibu PKK desa Sentul.

Materi pertama yang disampaikan adalah materi seputar penanaman sayuran yang akan di tanam dilahan pekarangan. Diawali dengan pengenalan media penyemaian, media penyemaian yang dijelaskan oleh pemateri berupa media penyemaian menggunakan tanah, media penyemaian menggunakan tisu dan media penyemaian menggunakan spon. Pada proses ini peserta dilibatkan langsung dalam praktek penyemaian menggunakan tanah, spon dan tisu dengan menggunakan bibit sawi.

Materi kedua yang disampaikan oleh narasumber berupa materi pengolahan produk pasca panen. Produk yang dihasilkan ialah jus pakcoy atau sawi daging. Pada sesi ini peserta ikut andil dalam pembuatan jus pakcoy dari mulai mempersiapkan bahan, pemotongan bahan, penghalusan bahan hingga packing produk. Bahan-bahan yang disiapkan untuk membuat jus pakcoy ialah: 9 lembar daun pakcoy atau sawi daging; ½ potong buah nanas segar; ¼ potong buah lemon; 4 sdm gula pasir; 2 sdm susu kental manis dan 450 ml air. Adapun cara pembuatan jus pakcoy ini sebagai berikut: potong kecil-kecil daun pakcoy dan buah nanas, kemudian di cuci bersih; masukan kedalam mesin penghalus atau blender daun pakcoy, buah nanas dan 450 ml air; kemudian tambahkan 4 sdm gula pasir, 2 sdm susu kental manis dan peras ¼ buah lemon. Kemudian haluskan; tunggu hingga halus kemudian tuangkan ke dalam gelas ataupun botol. Jus siap disajikan. Pembuatan jus pakcoy ini bisa menyesuaikan dengan selera penikmatnya. Apabila penikmat tidak menyukai buah nanas, dapat digantikan dengan buah naga, apabila penikmat tidak menyukai rasa manis maka takaran dari gula pasir dapat dikurangi ataupun dapat diganti dengan gula jagung, semua tergantung pada selera penikmatnya.

Materi yang terakhir adalah materi tentang pemanfaatan limbah organik rumah tangga menjadi pupuk organik yang akan menambah nutrisi pada tanaman. Pupuk organik ini dapat berasal dari sisa-sisa sayuran ataupun dari air cucian beras. Cara pembuatan pupuk organik dari limbah sisa-sisa sayur, sebagai berikut: siapkan wadah yang tertutup seperti ember ataupun gentong plastic; masukkan sedikit media

tanam pada wadah yang telah disediakan; cacah sedikit lembut sisa sayur, kemudian masukkan kedalam wadah yang telah berisi media tanam tadi; kemudian masukkan kembali media tanam lalu tutup dengan kain atau plastic dengan rapat dan biarkan selama dua minggu hingga sisa makanan tercampur dengan media tanam.

Adapun adalah cara membuat pupuk organik cair dari air sisa cucian beras, sebagai berikut: siapkan wadah berupa botol yang telah dibersihkan; masukkan air cucian beras pada botol yang telah disediakan; campurkan bakteri fermentasi EM4 sebanyak dua tutup botol; campurkan pula mulase atau jika tidak ada masukkan gula merah sebanyak ¼ kg yang telah dihaluskan atau dicairkan; tutup rapat botol yang telah terisi semua bahan, dan diamkan di tempat teduh selama dua minggu, dan juga jangan lupa di buka tutup botolnya setiap pagi dan sore hari. Fermentasi yang berhasil ditandai dengan aroma seperti tape.

Pengetahuan pemanfaatan limbah organik rumah tangga sebagai pupuk dapat menjadi modal dalam kegiatan budidaya sayuran pada lahan kosong atau lahan pekarangan. Pupuk organik berfungsi sebagai sumber nutrisi yang dibutuhkan tanaman untuk dapat berkembang sesuai dengan potensi produksi. Selain itu penggunaan limbah organik rumah tangga berkontribusi dalam mengurangi pencemaran lingkungan (Yuliana et al., 2021)

Rangkaian kegiatan tersebut diatas menunjukkan program pekarangan pangan lestari tidak hanya memberikan pengetahuan tentang pemanfaatan lahan kosong sebagai sumber pangan melalui kegiatan budidaya tanaman sayuran, namun juga pada proses pengolahan bahan pangan yang bergizi sehingga dapat memenuhi kebutuhan gizi harian keluarga. Pengetahuan warga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pemanfaatan pekarangan dalam upaya perbaikan gizi keluarga (Rosyadi et al., 2021). Selain itu, hasil penelitian Siswanto & Yuliana (2021) menunjukkan bahwa dengan memanfaatkan lahan pekarangan dapat menambah pemenuhan kebutuhan keluarga walaupun nilainya belum terlalu besar.

Evaluasi pelaksanaan Program Pekarangan Pangan Lestari dilakukan menggunakan angket. Angket yang diberikan merupakan angket kepuasan materi yang disampaikan. Angket tersebut diberikan kepada peserta yaitu ibu-ibu kader PKK Desa Sentul dan diisi sesuai apa yang mereka rasakan. Dari awal hingga akhir kegiatan dapat disimpulkan dari angket kepuasan yang telah disebar oleh tim pelaksana kepada para peserta mendapat hasil yang memuaskan. Dengan rating kepuasan mencapai 90% merasa puas terhadap materi yang disajikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pekarangan pangan lestari, memberikan dampak bagi masyarakat antara lain: memberikan pengetahuan tentang pemanfaatan lahan pekarangan yang tak terpakai menjadi bermanfaat yang bernilai ekonomis; memberikan pengetahuan tentang penanaman, perawatan serta pengolahan produk dari hasil tanam dilahan pekarangan; memberikan edukasi tentang pemanfaatan limbah rumah tangga menjadi pupuk organik sebagai nutrisi tambahan bagi tumbuhan serta memberikan pengetahuan serta praktikum tentang pengolahan hasil tanam berupa sayuran menjadi produk pangan lestari yang menarik minat anak-anak untuk mengkonsumsi sayuran. Diharapkan dengan adanya pemanfaatan lahan pekarangan akan meningkatkan ekonomi keluarga dari produk yang dipasarkan oleh ibu-ibu kader PKK Desa Sentul.

DAFTAR RUJUKAN

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jombang. (2020). Kabupaten Jombang Dalam Angka 2020 (Jombang (ed.)). BPS Kabupaten Jombang.
- Siswanto, R., & Yuliana, A. I. (2021). Potensi Ekonomi Pemanfaatan Lahan Pekarangan di Desa Tambakrejo Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang. *Proceedings Series on Physical & Formal Sciences*, 2, 303–308. <https://doi.org/10.30595/pspfs.v2i.207>
- Yuliana, A. I., Ami, M. S., & Hariono, T. (2021). Development of environmentally friendly urban agricultural system through household waste utilization in Jombang Indonesia. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 52–58.
- Yuliana, A. I., Rosyadi, Y., & Chumaidi, M. (2021). Analysis of Factors of Utilization of Homegarden As an Effort to Meet Family Nutrition in Tambakrejo Village, Jombang Regency. *AGRICUS: Advances Agriculture Science & Farming*, 1(2), 75-80.